

PELUANG PENGEMBANGAN BISNIS TERNAK PUYUH BERKELANJUTAN(STUDI KASUS PADA USAHA TERNAK PUYUH MILIK KELOMPOK REMAJA MASJID ULIL ALBAB)

Zulkifli Poli^{*1}, Jailani Husain², Cherlie L.K. Sarajar¹ dan Wahida Ma'ruf¹

¹Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, Sulswesi Utara, 95115

²Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado, Sulswesi Utara, 95115

*Korespondensi email: polizulkifli@gmail.com

Abstrak. Peningkatan pengembangan peternakan diharapkan dapat mensuplai produk secara kontinyu dan berkesinambungan. Hal ini perlu dilakukan dalam upaya memenuhi permintaan produk peternakan yang cenderung meningkat. Ternak yang dapat diandalkan dalam penyediaan produk daging dan telur diantaranya adalah puyuh. Peternakan puyuh memiliki peluang pasar sehingga dapat dikembangkan oleh masyarakat. Selain itu, seperti ternak unggas lainnya, terdapat keunggulan yang dimiliki ternak puyuh diantaranya protein yang dikandungnya 13,1% dan lemak 11,1%. Ternak puyuh juga memiliki keuntungan lainnya seperti berproduksi dalam usia muda, siklus reproduksi singkat, lahan dibutuhkan tidak luas. Harga telur puyuh masih dijangkau oleh masyarakat berpendapatan menengah ke bawah. Permasalahannya sejauhmana potensi pengembangan peternakan puyuh yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan studi kasus terhadap peternakan puyuh milik Kelompok Remaja Masjid Ulil Albab. dengan cara wawancara terhadap responden. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Ternak puyuh dikembangkan dengan model kecil dan dapat memanfaatkan lahan pekarangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *quail day production* yang dicapai sampai 85,5 persen dengan *income over feed cost* mengalami peningkatan setiap minggu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bisnis ternak puyuh memiliki potensi untuk dikembangkan dilihat dari nilai RC ratio lebih besar satu. Saran, perlu perluasan usaha dengan menambah populasi ternak puyuh.

Kata kunci: potensi, bisnis, ternak puyuh

Abstract. The increase in livestock development is expected to be able to supply products continuously. This needs to be done in an effort to meet the increasing demand for livestock products. The livestock that can be relied on in supply of meat and egg products was quail. Quail farming had market opportunities so that it can be developed by community. In addition, like other poultry, there were advantages to quail, including protein it contains 13.1% and 11.1% fat. Price of quail eggs was still affordable for middle to lower income people. Problem was the extent of potential for sustainable development of quail farming. Research method used was a survey method with a case study approach on the quail farm belonging to the Ulil Albab Mosque Youth Group, by means of interviews. Data collected were primary data and secondary data. Data analysis was performed using descriptive analysis. Quail day production reached up to 85.5 percent with the income over feed cost increasing every week. In conclusion, the quail business had the potential to be developed as seen from the value of the RC ratio greater than one. Suggestion, it is necessary to expand the business by increasing the population of quail.

Keywords: potential, business, quail

PENDAHULUAN

Peternakan adalah salah satu subsektor yang diandalkan dalam menunjang perekonomian suatu wilayah. Subsektor memiliki berbagai peran penting diantaranya sebagai sumber pendapatan, sumber protein hewani asal ternak berupa daging, telur dan susu, sumber pupuk, menunjang penyerapan tenaga kerja. Berbagai peran subsektor peternakan sehingga dapat dijadikan sebagai *prime mover* dalam pembangunan sumberdaya manusia. Sub sektor peternakan menghasilkan produk yang penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia (Elly *et al.* 2015 dan Elly *et al.* 2018). Peningkatan

pengembangan peternakan diharapkan dapat mensuplai produk secara kontinyu dan berkesinambungan. Hal ini perlu dilakukan dalam upaya memenuhi permintaan produk peternakan yang cenderung meningkat setiap tahunnya.

Ternak yang dapat diandalkan dalam penyediaan produk daging dan telur diantaranya adalah puyuh. Kesenjangan antara permintaan dan penawaran dapat dipenuhi dari telur puyuh. Kondisi ini menunjukkan telur puyuh memiliki peluang pasar yang memadai (Fathurohman *et al.* 2014). Pengembangannya dapat dilakukan tetapi perlu strategi oleh pengusaha (Sinaga *et al.* 2015; Hamdani *et al.* 2017).

Peternakan puyuh memiliki peluang pasar sehingga dapat dikembangkan oleh masyarakat. Khususnya di Sulawesi Utara, usaha ini banyak dilakukan secara pribadi (Wangefela *et al.* 2018). Selain itu, seperti ternak unggas lainnya, terdapat keunggulan yang dimiliki ternak puyuh diantaranya protein yang dikandungnya 13,1% dan lemak 11,1%. Ternak puyuh dan produk yang dihasilkannya memiliki nilai jual yang tinggi. Ternak puyuh juga memiliki keuntungan lainnya seperti berproduksi dalam usia muda, siklus reproduksi singkat, lahan dibutuhkan tidak luas. Harga telur puyuh masih dijangkau oleh masyarakat berpendapatan menengah ke bawah.

Permasalahannya sejauhmana potensi pengembangan peternakan puyuh yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Ternak puyuh memiliki potensi dikembangkan karena digemari oleh masyarakat dalam mengkonsumsi telur puyuh dan usaha ini secara finansial layak dijalankan (Sanjaya *et al.* 2016). Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji peluang pengembangan bisnis peternakan puyuh. Peluang didasarkan pada kemampuan menghasilkan produksi dan pendapatan bagi pengusaha dan masyarakat yang berminat untuk mengembangkan usaha ternak puyuh. Penelitian ini telah dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis produksi telur dan pendapatan berdasarkan pakan serta RC ratio.

MATERI DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan studi kasus terhadap usaha peternakan puyuh melalui wawancara terhadap responden dan pengamatan langsung di lapangan. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Responden adalah pemilik peternakan puyuh Kelompok Remaja Masjid Ulil Albab. Analisis data yang digunakan adalah analisis Produksi Telur (*Quail Day Production*) dan *Income Over Feed Cost* (IOFC). Produksi telur dianalisis berdasarkan (Damayanti *et al.* 2018) yaitu membagi jumlah telur yang dihasilkan dengan populasi puyuh. Rumus produksi telur :

$$\text{Produksi Telur (\%)} = \frac{\text{Jumlah telur (butir)}}{\text{Jumlah puyuh yang masih hidup (ekor)}} \times 100\%$$

Income Over Feed Cost (IOFC) dianalisis berdasarkan Muharlien dan Nurgartiningih (2015) yaitu pendapatan yang diperoleh dari selisih penjualan telur dan biaya pakan.

$$\text{Rumus IOFC} = \text{Penjualan Telur} - \text{Biaya Pakan.}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan permintaan terhadap telur dan daging berdampak terhadap industri perunggasan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi telur puyuh perlu dilakukan dalam memenuhi permintaan yang semakin meningkat tersebut (Fitrah *et al.* 2017). Populasi ternak puyuh di Sulawesi Utara sebesar tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 9,5 persen (Direktorat Jenderal Peternakan, 2020). Data produksi daging dan telur puyuh pada Tahun 2019 di Sulawesi Utara juga mengalami penurunan sebesar 11,43 persen untuk produksi daging puyuh dan 9,49 persen untuk produksi telur puyuh (Direktorat Jenderal Peternakan, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa produksi telur puyuh yang dihasilkan oleh Kelompok Remaja Masjid Ulil albab sangat diharapkan untuk menunjang produksi telur puyuh di Sulawesi Utara. Telur puyuh sangat diminati oleh masyarakat karena harganya mudah dijangkau karena lebih murah dibanding harga telur ayam.

Ternak puyuh dapat dijadikan usaha rumahtangga karena dapat dikembangkan dengan modal kecil. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak puyuh dapat dikelola dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Kandang dapat dibuat dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh dan murah seperti kayu balok, karat dan ram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kandang yang digunakan adalah kandang kotak yang disebut sebagai cage. Kandang terdiri dari 4 *flock* dengan ukuran 60x120x35 cm untuk 50 ekor dalam satu *flock*. Kandang dibuat bersusun dengan satu susun 2 *flock* sehingga kandang menjadi dua susun. Kondisi ini menunjukkan bahwa lahan yang digunakan hanya sekita 3 meter x 1.5 meter. Pengusaha dalam hal tentunya perlu memperhatikan lingkungan sehingga feses harus sering dibersihkan. Peternakan puyuh yang belum belum menginternalkan feses memberikan dampak terhadap pencemaran lingkungan (air, udara dan tanah) (Sari *et al.* 2018).

Peluang pengembangan bisnis peternakan puyuh salah satu ditentukan oleh produksi telur setiap hari. Hasil analisis prosentase produksi telur terhadap jumlah ternak puyuh dapat dilihat pada Tabel 1. Produksi telur yang dihasilkan setiap hari dapat dijadikan dasar dalam perhitungan prosesntase untuk menentukan *quail day production* (Hanifah *et al.* 2019).

Tabel 1. Hasil Analisis *Quail Day Production*

No	Umur Puyuh (Bulan)	Bulan	
		Bertelu r	Produksi Telur (Bulan/Butir)
1.	5	3	4.318,00
2.	6	4	4.660,00
3.	7	5	4.978,00
4.	8	6	4.984,00
5.	9	7	4.989,00
6.	10	8	4.993,00

Analisis data sesuai hasil penelitian yaitu umur puyuh mulai 5 bulan sampai 10 bulan dengan umur produksi mulai bulan ketiga sampai kedelapan. Hasil analisis seperti pada Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi telur mengalami peningkatan dengan rata-rata produksi per hari 160,68 butir telur puyuh. Pakan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi produksi telur puyuh (Wahyuri *et al.* 2014) dan pertumbuhan ternak puyuh (Hamdani *et al.* 2017). Produksi ini dihasilkan dari 195 ekor puyuh. Produksi telur puyuh berdasarkan jumlah ternak puyuh (*quail day production*) tertinggi adalah 85,54 persen yang dicapai pada umur 10 bulan.

Jenis puyuh yang dikembangkan kelompok adalah *Coturnix coturnix japonica* sehingga produksi yang dicapai cukup tinggi. Puyuh ini berasal dari Jepang, produksi mulai umur 35-42 hari, puyuh betina menghasilkan 250- 300 butir per ekor per tahun dengan berat telur 9-13 gram/butir atau 7,8 dari bobot badan (Juhaida *et al.* 2019). Penerimaan penjualan telur dan pendapatan suatu ternak puyuh sebagai faktor yang menentukan peluang pengembangan bisnis tersebut. Hasil analisis pendapatan berdasarkan *income over feed cost* mengalami peningkatan setiap minggu seperti dirinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis *Income Over Feed Cost* (IOFC)

No.	Umur Puyuh (Bulan)	Penerimaan Penjualan Telur (Rp)	Biaya Pakan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	5	2.159.000,00	952.000,00	1.207.000,00
2.	6	2.330.000,00	952.000,00	1.378.000,00
3.	7	2.489.000,00	952.000,00	1.537.000,00
4.	8	2.492.000,00	952.000,00	1.540.000,00
5.	9	2.494.500,00	952.000,00	1.542.500,00
6.	10	2.496.500,00	952.000,00	1.544.500,00
Total		14.461.000,00	5.712.000,00	8.749.000,00
RC Ratio		2,53		

Harga telur per butir adalah sebesar Rp 500 per butir, sehingga penerimaan penjualan telur puyuh selama enam bulan produksi sebesar Rp 14.461.000 dengan biaya pakan sebesar Rp 5.712.000 (Tabel 2). Pakan yang dikonsumsi per ekor per hari 24 gram sehingga konsumsi per bulan untuk 195 ekor sebanyak 140 kg dengan harga pakan Rp 6800 per kg. Pendapatan yang diperoleh yang dinyatakan sebagai *income over feed cost* selama 6 bulan sebesar Rp 8.749.000. Pendapatan yang diperoleh dianggap memadai dan usaha ini tidak membutuhkan modal dan lahan yang besar. Kondisi ini dapat dilihat dari nilai RC ratio sebesar 2,53 (Tabel 2) yang menunjukkan usaha ini layak dijalankan. Keuntungan usaha ternak puyuh dilihat dari R/C rasio selama dua bulan sebesar 1,39 (Sinaga *et al.* 2015). Peluang bisnis peternakan puyuh dilihat dari produksi dan pendapatan sangat menjanjikan bagi pengusahanya. Implikasinya perlu dilakukan ekspansi, karena skala usaha yang diteliti untuk puyuh petelur hanya 195 ekor. Skala usaha puyuh yang besar sampai 8000 ekor dapat menjual telur dengan harga Rp 220 per butir (Sudadi, 2017) lebih kecil dibanding hasil penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bisnis ternak puyuh memiliki potensi untuk dikembangkan dilihat dari nilai RC ratio lebih besar satu. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan

bahwa kelompok Remaja Masjid Ulil Albab perlu menambah skala usaha untuk meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, H. Nur dan Anggraeni. 2018. Pemberian Tepung Bawang Putih Dan Tepung Jintan Pada Pakan Komersial Terhadap Performa Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) Periode Awal Produksi. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 4 (1) : 1-11.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2020. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Elly, F.H., M.A.V. Manese., J.C. Loing., R. Pomolango, A. Makalew dan E. Wantasen. 2018. Food Consumption of Livestock Products by Household Coast in South Bolaang Mongondow Regency, North Sulawesi, Indonesia. *Advance in Nutrition of Food Science*, 3 (1) : 1-5.
- Elly, F.H., M. Manese., N.M. Santa and I.D.R. Lumenta. 2015. Analysis of Livestock Product Consumption Coastal Household in North Minahasa Regency. *Procedia Food Science*, 3 : 364-370.
- Fathurahman, R., A. Bakar dan L. Fitriana. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Reka Integra*, 2 (3) : 1-12.
- Fitrah, R., D. Sudrajat dan Anggraeni. 2017. Pengaruh Temperatur Lama Penyimpanan Telur Puyuh Tetas Terhadap Daya Tetas, Fertilitas, Bobot Susut Telur Dan Bobot Tetas Telur Puyuh. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 4 (1) : 25-32.
- Hanifah, F.N. K. Soepranionondo, Soeharsono, A.Al. Arif, W. P. Lokapirnasari, N. Harijani, S. Hadijah, dan M. R. T. Hutabarat. 2019. Performa Produksi dan Analisis Usaha Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) yang Diberi Substitusi Black Soldier Fly Larvae (BSFL) pada Pakan Komersil. *Jurnal Sain Veteriner*, 37 (2) : 219-226.
- Hamdani, K., M. F. Harahap dan M. Hasibuan. 2017. Pemberian Tepung Daun Lamtoro (*Leucaena leucocephala*) Pada Ransum Terhadap Karkas Burung Puyuh (*Coturnix coturnix Javonica*). *Jurnal Peternakan*, 1 (2) : 10-16.
- Julaiha, E., M. Daud., dan M. A. Yaman. 2019. Analisis Usaha Pembibitan Puyuh Persilangan Jepang (*Coturnix coturnix japonica*) dengan Puyuh Hybrid Secara Intensif. *JIM Pertanian – PET*, 4 (1) : 486-494
- Sanjaya, B., Amalia dan H. Jasid. 2016. Analisis Kelayakan Burung Puyuh Petelur (*Cortunix-cortunix japonica*) di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 13 (1) : 47-58.
- Sari, H.P., U. Santoso dan H. D. Putranto. 2018. Pengaruh Tipe Fermentor Dan Level Pemberian Feses Puyuh Terhadap Produksi Dan Kualitas Telur Puyuh. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 7 (2) : 21-31.
- Sinaga, R., R. Malem dan G. Saragih. 2015. Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Burung Puyuh. *Jurnal Agrilink*, 4 (2) : 81-84.
- Sudadi. 2017. Keterpaduan Antara Beternak Puyuh, Lele Dan Azolla Dalam Mengatasi Limbah Puyuh Dan Mahalnya Pakan Lele. *Prima : Journal of Community Empowering and Services* : 11-15.
- Wahyuri, M., E. Rahmadani dan Elfawati. 2014. Manajemen Teknis Produksi Peternakan Puyuh (studi Kasus di Peternakan Masagena Kecamatan Tenayan Raya). *Jurnal Peternakan*, 11 (1) : 8 - 21.
- Wangefela, L., N. M. Santa, A. H. S. Salendu, dan L. S. Kalangi. 2018. Analisis Margin of Safety Usaha Peternakan Puyuh “Merryland” di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootek (“Zootek” Journal)*, 38 (1) : 183-191.